
**PENINGKATAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU
SECARA ONLINE MELALUI PENDEKATAN SUPERVISI KLINIS
DI SEKOLAH DASAR KRISTEN BINA KASIH JAMBI**

Ria Murni Saragih

Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

riamurni19@gmail.com

Correspondence Author : riamurni19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru pada pelaksanaan pembelajaran dan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru melalui supervisi klinis di SD Kristen Bina Kasih Jambi. Dalam penelitian tindakan sekolah ini data kualitatif berupa data hasil catatan observasi, wawancara dan hasil dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah upaya peningkatan keterampilan dasar mengajar guru dapat dilakukan melalui supervisi klinis. Supervisi klinis dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu kegiatan pra observasi, observasi kelas, dan pertemuan balikan. Penelitian supervisi klinis ini dilakukan dalam 2 siklus. Dari hasil penelitian diperoleh peningkatan keterampilan mengajar guru yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan melaksanakan kegiatan inti, kegiatan penutup, penggunaan alat peraga yang tepat dan maksimal, sehingga pembelajaran semakin bersemangat dan menarik.

Kata Kunci: Supervisi klinis, keterampilan mengajar

**IMPROVE BASIC TEACHING SKILLS OF TEACHERS ONLINE
THROUGH A CLINICAL SUPERVISION APPROACH AT THE
CHRISTIAN ELEMENTARY SCHOOL BINA KASIH JAMBI**

ABSTRACT

This research aims to find out the ability of teachers in the implementation of learning and efforts made in improving the basic skills of teaching teachers through clinical supervision in Bina Kasih Jambi Christian Elementary School. In this school action research qualitative data in the form of observation records, interviews and documentation results. The conclusion of the results of this study is that efforts to improve the basic skills of teaching teachers can be done through clinical supervision. Clinical supervision is carried out through several stages, namely pre-preservation activities, classroom observation, and counter-meetings. This clinical supervision study is conducted in 2 cycles. From the results of the research obtained an increase in teacher teaching skills, namely the skills to open lessons, skills to carry out core activities, closing activities, the use of appropriate and maximal props, so that learning is more vibrant and interesting.

Keywords: Clinical supervision, teaching skills

PENDAHULUAN

Di dalam dunia Pendidikan hal yang menjadi prioritas pertama yang harus dipecahkan adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya dalam kualitas pembelajaran. Peningkatan mutu Pendidikan harus terus dilakukan, bukan hanya meningkatkan sarana prasarana, buku pelajaran atau perbaikan kurikulum, tetapi lebih kepada persoalan mikro pendidikan yang terkait dengan kemampuan guru, kesiapan guru, kesiapan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Penyelenggaraan satuan Pendidikan harus dilakukan secara integratif. Keterpaduan penyelenggaraan Pendidikan dilakukan antara kepala sekolah dan guru. Keterpaduan keduanya memiliki peran yang sangat besar di sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 tahun 2007 menjelaskan tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara Nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Supervisi klinis sebagai suatu proses yang akan membantu guru memperkecil keidaksesuain antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang profesional. Dari hasil-hasil penelitian terdahulu dapat dipahami bahwa supervisi klinis memberikan dampak kepada kemampuan guru. Untuk itu perlu dilakukan secara serius oleh supervisor dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada aspek manajemen dan akademik, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan kemampuan guru pada pelaksanaan pembelajaran di SD Kristen Bina Kasih dan paya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru melalui supervisi klinis di SD Kristen Bina Kasih

Menurut Edi Rismawan (2015), seorang guru dalam proses belajar mengajar, minimal harus memiliki empat kemampuan yaitu kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan menguasai bahan pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan perilaku dan keterampilan guru yang rendah sehingga berdampak pada kurangnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam menghadapi tugas yang dibebankan kepada mereka.

Guru merupakan suatu pekerjaan yang menuntut profesionalitas yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik atau pengajar. Menurut Dimiyati (2013) guru memiliki peranan penting dalam acara pembelajaran.

Guru yang profesional memiliki tugas utama dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan (1) keterampilan mengajar, (2) penguasaan materi pelajaran, (3) penguasaan penggunaan metodologi pengajaran, serta (4) kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Daryanto, dkk (2015) mengemukakan tujuan umum supervisi klinis adalah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas. Hubungan supervisi

klinis ini merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional agar guru memiliki kemampuan untuk memperbaiki dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Acheson dan Gall mengemukakan tiga prinsip umum pelaksanaan supervisi klinis yang bertumpu pada psikologi humanistic yaitu: interaktif, demokratik dan terpusat pada guru. Prinsip interaktif mensyaratkan adanya hubungan timbal balik yang dekat, saling memberi dan menerima, memahami dan saling mengerti antara guru dan supervisor. Prinsip demokratik menekankan adanya keterbukaan antara guru dan supervisor untuk mengemukakan pendapat, tidak mendominasi pembicaraan tapi bersama sama membicarakan dan mengkaji semua pendapat dalam pertemuan dan pada akhirnya mendapat kesepakatan bersama. Menurut Dwi Iryani (2008) prinsip terpusat pada guru artinya proses bantuan harus didasarkan pada kebutuhan dan aspirasi guru serta tetap berada dalam lingkup perilaku guru dalam mengajar.

Dalam Undang Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi: Paedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan mampu membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Seorang guru harus mampu mempengaruhi siswanya serta memiliki pandangan yang luas. Kriteria seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.

Doni (2018), menjelaskan bahwa guru yang paripurna adalah guru yang menguasai keterampilan dasar dalam mengajar secara baik. Keterampilan dasar mengajar guru berkaitan dengan:

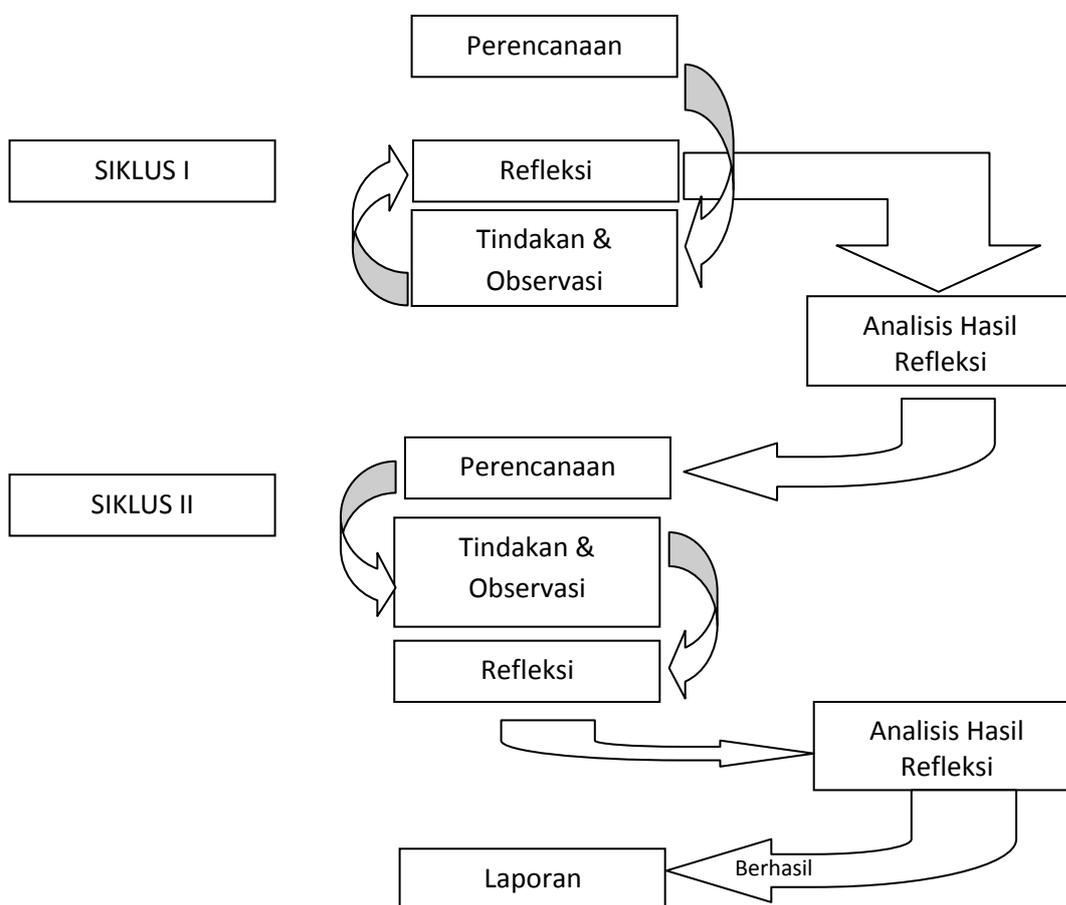
1. Keterampilan membuka pelajaran (Set Induction Skills)
2. Keterampilan bertanya (Questioning Skills)
3. Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement Skills)
4. Keterampilan Mengadakan Variasi (Stimulus Variation)
5. Keterampilan Menjelaskan (Explaining skills)
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan pembelajaran perseorangan (individual)
9. Keterampilan menutup pelajaran (Closure skills)

Kepala sekolah juga mempunyai peranan penting dalam melaksanakan supervisi kepada guru. Menurut Supriadi dan Syarwani (2017) supervisi kepala sekolah sangat penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru. Seorang kepala sekolah harus benar benar memahami dan melaksanakan fungsi supervisi dengan benar dan tepat di sekolah yang dipimpinya. Ditambahkan oleh Edi Rismawan (2015) bahwa supervisi kepala sekolah memberikan hasil yang baik bagi motivasi berprestasi guru dan juga terhadap kinerja guru. Didukung pendapat Febriyanti (2017) bahwa kepala sekolah perlu mengarahkan guru-guru mengembangkan kerja sama antar guru, memperbaiki kinerja agar dapat meningkatkan kualitas pemebelajaran.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Melalui PTS ini diharapkan Kepala Sekolah dapat mengetahui kompetensi guru dalam mengajar.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menangkap gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari subjek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti sendiri, yaitu peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah (Kemmis dan MC Taggart, 1900)

Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Kristen Bina Kasih, beralamat di Jln. HMO. Bafadhah Lrg. Kemang II, Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Pelaksanaan penelitian pada semester 2 (dua) tahun pelajaran 2020-2021. Subjek penelitian adalah 5 orang guru kelas-1, kelas-2, dan kelas-3 di SD Kristen Bina Kasih

Partisipan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 yang berjumlah 5 orang. Pemilihan Partisipan penelitian didasarkan karena peneliti ingin meningkatkan cara mengajar mereka.

Menurut Sugiyono (2020) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara / interview, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis, ditemukan pada siklus 1 bahwa selain program pembinaan tahunan dan program semester, maka perencanaan program pembinaan guru juga dilengkapi dengan beberapa instrument pendukung. Instrumen pendukung tersebut berupa instrument observasi kelas. Instrumen ini sangat membantu kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan sebagian besar tugasnya. Instrumen ini mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik, apersepsi, menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai, menyampaikan materi dan penjelasan sesuai dengan silabus dan penampilan guru. Kegiatan inti mencakup beberapa aspek yang meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sedangkan kegiatan penutup meliputi perangkuman pelajaran dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, melakukan penilaian, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, serta memberi tugas dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Sebelum dilaksanakan observasi kunjungan berikutnya maka diadakan pembinaan secara individual sesuai fokus permasalahan kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru sehingga guru merasa tidak diadili dalam pertemuan tersebut. Selain itu hal-hal positif juga perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan.

Secara umum sesuai data dari supervisor langkah-langkah dalam pertemuan balikan adalah: (1) Kegiatan awal yang menyangkut apersepsi dan motivasi; (2) Penyampain materi saat mengajar; (3) Penerapan strategi pembelajaran; (4) Pemanfaatan sumber dan media belajar; (5) Pelibatan peserta didik dalam mengajar; (6) Penggunaan Bahasa; (7) Penutup.

Proses keterampilan mengajar bagi seorang guru, khususnya tingkat sekolah dasar harus menggunakan keterampilan mengajar seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Guru harus mempunyai keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu membuka. Pekerjaan ini bukanlah hal yang sulit atau yang mudah, tetapi terkadang guru lupa akan pentingnya melaksanakan pembelajaran. Guru hanya mentingkan penyampaian materi kepada siswa saat dia mengajar. Menurut Doni, 2018 menjelaskan bahwa keterampilan membuka pelajaran meliputi memberi perhatian, memberi motivasi, pemberian acuan, dan memberikan apersepsi. Pada siklus I guru kelas I, II, dan III sudah cukup baik membuka pelajaran. Guru sudah berusaha menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar. Guru juga sudah mampu memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pelajaran dan mengaitkan pelajaran sebelumnya. Guru berupaya agar semua siswa antusias dalam kegiatan belajar. Penggunaan media kurang bervariasi. Namun setelah dilakukan refleksi maka pada siklus II semakin ada perubahan sehingga keterampilan membuka pembelajaran lebih baik dan pembelajaran di siklus II semakin menyenangkan dan siswa lebih antusias.

Keterampilan dasar guru untuk bertanya kepada siswa sangatlah penting, supaya ada interaksi antara guru dan siswa sehingga aliran pengetahuan komunikasi pengetahuan dan transfer keilmuan akan semakin cepat dan tepat. Keterampilan bertanya harus jelas dan singkat, guru harus memberikan jawaban yang tepat, fokus

pada pertanyaan, memberikan kesempatan kepada siswa secara bergiliran, memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, menuntun siswa untuk menjawab. Pada siklus I guru kelas I, II, dan III sudah mulai terampil dalam bertanya, tapi terkadang guru belum memberikan kesempatan secara merata kepada siswa. Guru kadang hanya fokus pada siswa yang aktif menjawab saja. Guru juga hanya bertanya kepada siswa yang berani menjawab dan yang pintar, tanpa memperhatikan siswa yang lemah, malu menjawab atau siswa yang kurang percaya diri.

Dalam proses pembelajaran guru sudah pemberian penguatan kepada siswa sangatlah penting. Pemberian penguatan kepada siswa dilakukan oleh seorang guru dengan tulus. Guru memberikan penguatan secara verbal yaitu ya, bagus, pintar. Penguatan secara nonverbal tidak dapat dilakukan karena pembelajaran online secara zoom meeting. Tapi dari siklus I dan II penguatan dari guru sudah sangat bagus, mereka tetap memberikan penguatan kepada siswa. Dan ketika guru memberikan penguatan maka siswa terlihat sangat senang, bangga, dan lebih bersemangat, karena siswa SD paling suka dengan pujian dan hal ini akan terus membuat mereka lebih menonjolkan dirinya.

Variasi stimulus saat memberikan pelajaran sangat bermanfaat, supaya pembelajaran tidak monoton. Guru kelas I, II, dan III sudah mencoba membuat variasi stimulus pada saat belajar. Pembelajaran online yang dilakukan melalui google classroom, video pembelajaran, pemberian tugas dan zoom meeting. Pada siswa belajar melalui zoom meeting, maka guru berupaya membuat pembelajaran menyenangkan. Guru menggunakan share screen materi, share video. Interest siswa berbeda-beda ada yang suka auditif (mendengarkan), visual (melihat) dan kinestetik (melakukan). Guru kelas I mencoba share video seorang anak yang membaca puisi, Guru kelas II mencoba share video fabel, dan guru kelas III games roda putar. Semua variasi stimulus yang dilakukan guru ternyata membuat siswa tertarik untuk belajar.

Guru berfungsi sebagai pengarah dalam diskusi yang dilaksanakan di kelas. Guru harus mampu membimbing peserta didik agar siswa berpartisipasi. Guru harus memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang sehingga siswa terpacu untuk mengemukakan pendapatnya.

Kegiatan Belajar mengajar akan berjalan baik jika guru mampu menguasai kelas. Pengelolaan kelas bertujuan menciptakan kondisi yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Guru kelas I, II, dan III sudah mampu menguasai kelas, dalam hal ini kelas secara online melalui zoom meeting. Guru sudah menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian kepada siswa

Guru mampu mengadakan pendekatan secara pribadi kepada siswa. Di tengah pandemi Covid-19 ini maka pembelajaran dilakukan secara online. Guru tetap berusaha memberikan pendekatan secara pribadi kepada siswa yang membutuhkan bimbingan. Cara yang dilakukan guru adalah video call kepada siswa, mengunjungi siswa ke rumah dan memantau tugas-tugas siswa melalui whatsapp.

Dalam kegiatan menutup pelajaran maka guru merangkum atau menyimpulkan pembelajaran dengan baik. Pada siklus I, guru belum menyimpulkan pelajaran dengan baik. Kesimpulan pelajaran belum secara rinci tetapi masih umum. Selain itu guru juga belum menjelaskan tugas selanjutnya yang akan dikerjakan oleh siswa. Tetapi pada siklus II, guru kelas I, II, dan III sudah mulai membuat kesimpulan yang lebih baik dan memberikan tugas selanjutnya kepada siswa secara jelas dan terperinci.

Supervisi merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Melalui supervisi diharapkan guru memiliki kemampuan yang lebih meningkat sehingga akan meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas. Dijelaskan oleh Yahya Anuli (2018) bahwa supervisi klinis sebagai kegiatan yang difokuskan pada perbaikan pengajaran melalui siklus yang sistematis. Supervisi klinis adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif, bukan sekedar melihat apakah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan telah terlaksana sesuai rencana namun lebih menjadikan alat yang efektif untuk memperbaiki kinerja guru.

Pada tahapan pra observasi membahas kontrak kerja untuk melakukan observasi kelas pada saat guru akan mengajar. Pada tahap ini supervisor (kepala sekolah) dan guru menciptakan suasana yang akrab untuk menghindari beban psikologis. Supervisor akan menyampaikan laporan hasil observasi kepada guru dalam suasana kolegalitas sehingga guru mau terbuka terhadap masalah atau kendala yang dihadapi. Selanjutnya supervisor dan guru bersama-sama membahas rencana pembelajaran dan mengkaji serta mengenali keterampilan mengajar, agar guru memilih yang disepakati. Terakhir supervisor dan guru akan mengembangkan instrument yang dipakai sebagai peduan untuk mengobservasi penampilan guru dan menentukan waktu untuk melakukan supervisi.

Pada tahap observasi atau pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, maka guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai yang dibicarakan. Kepala sekolah akan mengadakan pengamatan sesuai dengan pedoman instrument yang telah dibuat. Aktivitas dalam tahap observasi pembelajaran adalah supervisor bersama sama berada dalam kelas dan guru menyampaikan kepada siswa maksud dari kedatangan supervisor. Intinya adalah menjalin suasana akrab dengan guru dan siswa. Supervisor dalam hal ini kepala sekolah melakukan observasi sesuai instrument. Selama pengamatan supervisor hanya memfokuskan pada kesepakatan kontrak dengan guru.

Tahapan observasi dapat diartikan sebagai tahapan balikan yang dilakukan seorang supervisor setelah melakukan observasi dan menganalisis hasil observasi. Pada tahapan pasca observasi ini supervisor menanyakan perasaan guru saat melakukan pembelajaran berlangsung. Supervisor juga memperjelas kontrak yang sudah dibicarakan. Supervisor menyampaikan kelebihan-kelebihan seorang guru yang disupervisi dan menyampaikan hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan supervisi klinis yang telah dilakukan di SD Kristen Bina Kasih Jambi merupakan suatu bimbingan atau pembinaan yang dilakukan oleh Kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki dan membantu guru dalam mengembangkan profesionalitas guru khususnya dalam hal keterampilan dasar mengajar berdasarkan observasi, analisis data yang objektif, sehingga terjadi perubahan tingkah laku mengajar yang lebih baik dan akan meningkatkan kinerja guru.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu kegiatan pra observasi, observasi kelas, dan pertemuan balikan. Melalui pendampingan dan bimbingan kepada guru maka akan meningkatkan kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan penelitian supervisor mendapatkan hasil yaitu adanya

peningkatan keterampilan mengajar guru yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan melaksanakan kegiatan inti, kegiatan penutup, penggunaan alat peraga yang tepat dan maksimal, sehingga pembelajaran semakin bersemangat dan menarik. Hal ini terlihat setelah dilakukan pendampingan selama 2 siklus dan pembimbingan dari supervisor. Satuan Pendidikan sangat penting mengetahui cara yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru serta meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru. Supervisi klinis adalah suatu pendekatan yang dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru dalam proses pembelajaran. Sebaiknya penyelenggara pendidikan harus menggunakan supervisi klinis dalam rangka pembinaan dan pengembangan diri guru sehingga keterampilan dasar mengajar guru tetap mengalami peningkatan. Pendekatan supervisi hendaknya dilakukan oleh kepala sekolah dan sebaiknya dilakukan secara terjadwal dan terstruktur. Kepala sekolah hendaknya berupaya meningkatkan kualitas pembinaan dan pelatihan kepada guru baik dari sekolah ataupun dari pemerintah, sehingga guru bisa lebih baik dalam membuat dan menjalankan proses pembelajaran. Pembinaan peningkatan kualitas guru hendaknya dilakukan secara kontiniu dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Aguslani M., Rudi AS. (2018). *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ali Sudin. (2008). Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan Dasar* No. 9.
- Ansori, A., Supriyanto, A., Burhanudin. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No. 12.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dana Rasmita. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 017 Pasir Emas. *Jurnal Pajar*. Vol. 3 No. 3.
- Daryanto, Rachmawati, T. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta. Gafa Media.
- Dimiyati, Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Donni Juni Priansa. (2018). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung. Alfabeta.
- Dwi Iriyani. (2008). Pengembangan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru. *Didaktika*. Vol. 2 No. 2.
- Edi Rismawan. (2015). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 22 No.1.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Febriyanti. (2017). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang. ISSN, 2461-0674.
- Hamalik, O. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hanafiah N., Suhana C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. Refika Aditama.
- Naim, N. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

-
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kmpetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.41 tahun 2017
- Purwanto, M.N. (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta.
- Salma, P., Yusrizal, Usman, N. (2018). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MAN Beureunuen*. ISSN 23020156.
- Sepriadi dan Syarwani Ahjmad. (2017). *Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Guru di SMK PGRI Tanjung Raja*. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 2 No.1.
- Shertian P. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembanagn Sumberdaya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Tanama, Y.J., Supriyanto, A., Burhanuddin. (2016). *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*. Vol. 1 No. 11.
- Undan Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yahya Anuli. (2018). *Penerapan Supervisi Klinis oleh Pengawas dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 6 No. 1.